

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari aktivitas di bidang perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah sehingga akan menimbulkan keadaan ekonomi di suatu negara menjadi lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menganalisis pencapaian yang dihasilkan dari proses pembangunan perekonomian di suatu wilayah (Ferdi dkk., 2022, hlm. 8).

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam 10 Tahun Terakhir



Sumber : Data diolah, 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 seperti dalam gambar sebelumnya secara (*year on year*) sebesar 5,31%, angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada 2021 lalu yang hanya mencapai 3,70% saja. Tidak hanya mengungguli besaran pada 2021,

namun pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 ini merupakan capaian tertinggi sejak tahun 2013 lalu yang mencapai 5,56%. Tingginya pertumbuhan ekonomi tahun 2022 didukung oleh peningkatan persentase ekspor (16,28%) dan impor (14,75%). Perekonomian Indonesia tahun 2022 ini dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 71,0 juta atau US\$ 4.783,9 (bps.go.id, 2023).

Perekonomian secara agregat dapat dilihat dari PDB suatu negara. PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha di dalam negara atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Destian & Togar Laut, 2022, hlm. 1). Pertumbuhan PDB Indonesia terhitung sejak 2016 memperoleh hasil fluktuatif. Di tahun 2016, pertumbuhan mencapai 5,03%. Peningkatan terjadi dalam tahun 2017 yang mencapai 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%, dan 2019 mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi hanya 5,02% saja. Angka pertumbuhan ekonomi merosot tajam hingga mencapai hasil -2,07% pada 2020. Hal ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, yakni mencapai 3,70% pada 2021 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Pandemi Covid-19 membuat semua sektor terutama sektor lembaga keuangan bekerja keras mempertahankan lembaganya untuk bisa menghasilkan profit dengan kondisi yang berfluktuasi. Hal ini sejalan dengan pencapaian positif keuangan syariah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang dicatat

kalangan internasional dan berhasil mempertahankan peringkat ke-2 dalam *Islamic Finance Development Indicator 2021* yang dipublikasikan oleh *Islamic Finance Development Report 2021* (bps.go.id, 2023). Ketahanan dalam sektor perbankan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana individual bank mampu menahan guncangan dari berbagai sumber, baik dari internal perbankan maupun dari eksternal perbankan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2020-2022 selama masa pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia sektor keuangan syariah adalah salah satu sektor yang dapat dikatakan mampu bertahan di era pandemi Covid-19.

Kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perkembangan lembaga keuangan (Ferdinand, 2022, hlm. 51). Sektor keuangan memegang peranan yang signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam dekade terakhir keuangan syariah turut menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di industri global.

Potensi Indonesia dalam lembaga keuangan syariah sangat besar sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Mengacu pada data demografis, penduduk muslim di Indonesia saat ini mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi penduduk Indonesia. Jika diproyeksikan, maka penduduk muslim Indonesia setidaknya menyumbang sekitar 13,1% dari total populasi penduduk umat muslim yang ada diseluruh dunia dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia saat ini. Dengan populasi umat muslim yang besar membuat Indonesia memiliki

potensi yang juga besar dibidang keuangan syariah untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator keuangan syariah adalah industri perbankan syariah, dimana produk-produknya ada pada institusi yaitu Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah. Bank Syariah menempati posisi yang sangat penting dalam sektor fisik. Hal ini karena pendirian bank syariah didasarkan pada pengembangan prinsip *ta'awun* (bantuan dan kerja antar lainnya untuk kemaslahatan dan kebaikan. Bank Syariah juga mengedepankan bagi hasil untuk menghindari pendekatan ribawi (sistem bunga). Ciri-ciri yang termasuk dalam praktek bunga meliputi, pada tingkat bunga tetap dihitung dari pokok, bukan berdasarkan laba rugi, dan dana diinvestasikan di semua sektor. Berbeda dengan bank syariah, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: semua proporsi atau bagi hasil ditentukan dan dihitung berdasarkan untung rugi, dan investasi hanya dilakukan pada sektor-sektor yang legal juga mengikuti ketentuan syariat Islam. Serta, bank syariah hanya menganggap mata uang sebagai penukar dana, bukan sebagai komoditas.

Al-Qur'an telah memberikan beberapa contoh tegas mengenai masalah-masalah ekonomi yang menekankan bahwa ekonomi adalah salah satu bidang perhatian Islam. Firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an surah An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Kementerian Agama RI, 2023., hlm. 77).

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasanya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (bathil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan.

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka (*high profitability*), tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *maqasid syariah (good shariah objectives)*. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana, perbankan syariah berperan dalam menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat khususnya sektor riil. Hubungan bank dengan nasabah bank syariah lebih kepada hubungan pemilik modal dengan tenaga kerja (pengelola) dibandingkan dengan hubungan debitur dan kreditur yang ada dalam sistem perbankan konvensional.

Bank sebagai lembaga yang mengurus keuangan, kehadirannya diperlukan dalam perekonomian untuk menjaga keseimbangan uang antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas. Dalam hal ini memiliki hubungan antarpelaku ekonomi yang diperantarai bank sebagai agen intermediasi pembangunan.

Perbankan dalam perekonomian modern sendiri disebut sebagai industri jasa yang memiliki peranan penting dan menunjang hampir keseluruhan program pembangunan ekonomi karena kegiatannya dijalankan dengan uang. Kelancaran uang dari satu lokasi ke lokasi yang lain, dari rekening perbankan, kelancaran transaksi antara persediaan dan permintaan, kelancaran investasi untuk modal kerja, modal usaha perdagangan industri, dan lain-lain, kebanyakan hal ini ditentukan oleh kelancaran jasa pelayanan perbankan.

Ketika sektor keuangan bertumbuh dengan baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif dan akan semakin bertambah pembangunan fisik modal yang bisa diciptakan yang nantinya akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan positif kinerja sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi Negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Bank juga dapat dikatakan sebagai nadi dari perekonomian suatu negara.

Perkembangan industri perbankan syariah dalam dekade terakhir mengalami pertumbuhan yang pesat, walaupun karena situasi perekonomian yang melambat pada tahun 2020. Secara umum perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, akan tetapi dari sisi ukuran industri dan dampaknya terhadap perekonomian masih relatif kecil ketika dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan umum yang terlihat dari pangsa pasar maupun rasio pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB yang masih kecil (Hidayanti, 2018, hlm. 1). Namun mengingat potensi perbankan syariah yang masih besar di Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar didunia yang memiliki sumber daya alam yang cukup serta sebagai anggota G20, perbankan syariah Indonesia mempunyai potensi untuk berkontribusi lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan sekaligus pemerataan pembangunan nasional.

Perbankan Syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Perbankan syariah mengenal sistem bagi hasil sehingga dapat mendorong produktifitas. Hal Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi. Perbankan syariah juga menekankan konsep *asset* dan *production based system* (sistem berbasis asset dan produksi) sebagai ide utamanya. Sehingga semakin pesat dinamika pertumbuhan perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap perekonomian negara.

Penelitian ini akan difokuskan pada lima rasio keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020-2022 yaitu ROA, ROE, BOPO, CAR, dan FDR (Rahmawati dkk., 2020, hlm. 76). Dari perkembangan variabel-variabel tersebut, tidak menutup kemungkinan variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Namun, sifat dan besaran pengaruh yang berlangsung dan kelangsungan yang akan datang, serta keseluruhan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat masih belum pasti. Oleh karena itu, topik penelitian ini agar tepat adalah pengaruh kinerja keuangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa sekarang maupun di masa mendatang, baik secara teoritik maupun praktik yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan penulis sebagai bahan referensi ataupun literatur penelitian sejenis dalam bidang ekonomi mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang berarti khususnya bagi pihak lembaga perbankan syariah dalam pengambilan kebijakan dan pemilihan strategi dalam mengurangi resiko terjadinya peneurunan kinerja keuangan suatu bank dalam meningkatkan kinerja keuangan untuk masa-masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini serta permasalahan yang akan penulis teliti dan untuk menjadi pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut (Endra, 2017, hlm. 123), maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menurut Kuznets dan Smith adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntunan keadaan yang ada. Yang penulis maksudkan dengan

pertumbuhan ekonomi disini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan berdasarkan kepada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita harga konstan yaitu jumlah PDB per jumlah penduduk pertengahan tahun.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Hidayat dkk., 2021, hlm. 81). Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah yaitu usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga bisa melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan perbankan dapat diteliti dengan menggunakan beberapa rasio, sehingga dapat diketahui apakah kinerja suatu bank tersebut baik atau tidak (Prasaja, 2018, hlm. 59). Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima rasio keuangan perbankan, yaitu *Return On Assets (ROA)* *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

3. Bank Syariah

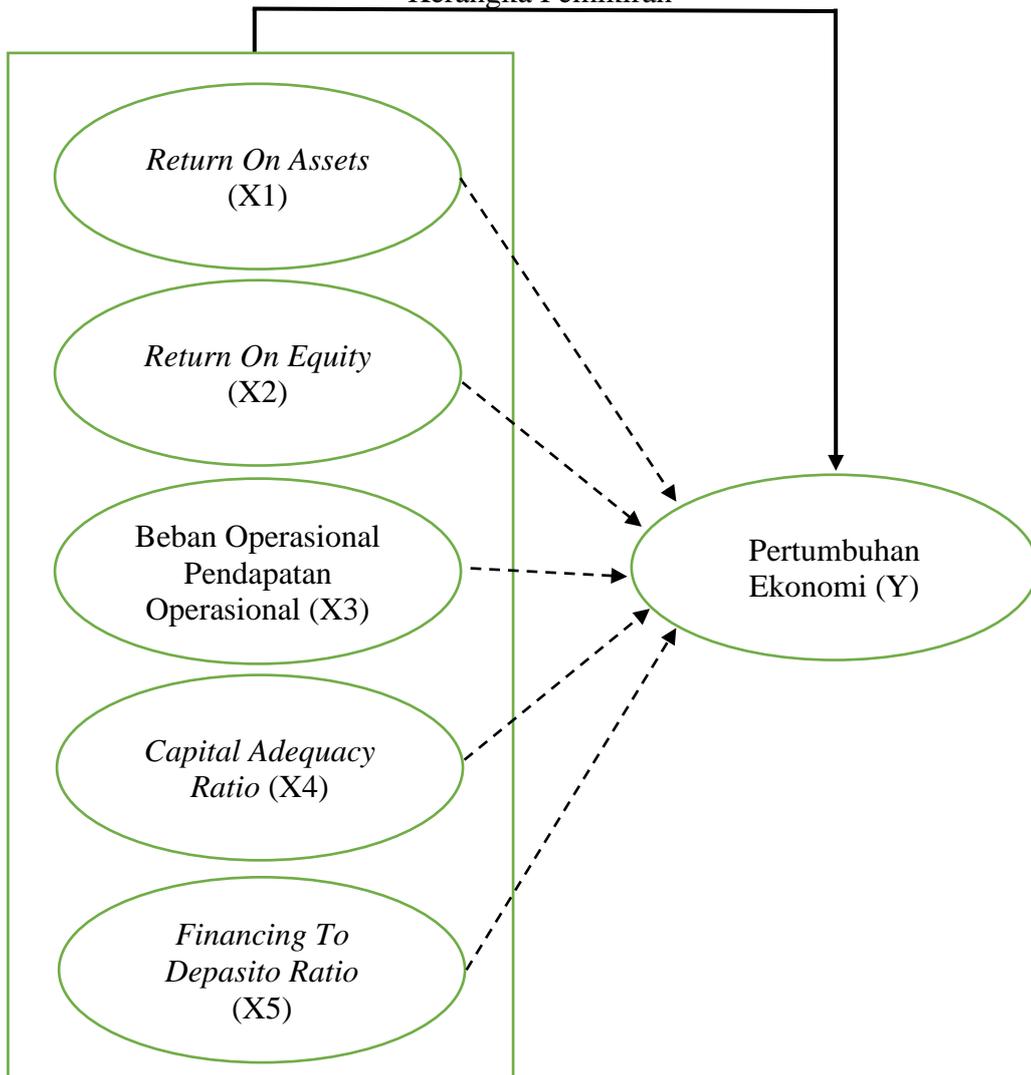
Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang mencakup prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan objek yang haram sebagaimana yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki laporan data keuangan pada periode waktu penelitian dari tahun 2020-2022, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Sedangkan alasan tidak dimasukkannya Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam penelitian ini dikarenakan menurut peneliti Bank Syariah Indonesia tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena baru resmi beroperasi pada tahun 2021, sedangkan data yang peneliti butuhkan di dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2022.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penulis menggambarkan hubungan sistematis antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, X1 *Return on Assets* (ROA), X2 *Return on Equity* (ROE), X3 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), X4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan X5 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta variabel Y yang merupakan Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan jenis variabel yang telah ditetapkan di atas, maka yang dapat disimpulkan untuk menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018, hlm. 63) Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang mungkin benar dan juga salah, sehingga dapat dianggap sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara, sedangkan penolakan suatu hipotesis

tergantung dari hasil akhir penelitian terhadap faktor-faktor yang akan dikumpulkan dan diambil suatu kesimpulan.

Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), dan *Financing to Deposit Ratio* (X5) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), dan *Financing to Deposit Ratio* (X5) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2. Hipotesis Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara parsial memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y).

1) *Return on Assets* (ROA)

Ho : Tidak ada pengaruh variabel *Return on Assets* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh variabel *Return on Assets* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2) *Return on Equity* (ROE)

Ho : Tidak ada pengaruh variabel *Return on Equity* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh variabel *Return on Equity* (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

3) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Ho : Tidak ada pengaruh variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ho : Tidak ada pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X4) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

5) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Ho : Tidak ada pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X5) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Ha : Ada pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X5) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

H. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap penelitian ilmiah yang terkait dengan masalah yang akan diangkat penulis, maka telah ditemukan

beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji permasalahan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Wati Dwi Lestari (2023). Judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020. Metode: Kuantitatif, estimasi data panel, Uji Chow test, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel FDR positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel CAR negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara ROA dan NPL tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan belum maksimalnya kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.
2. Ramadhani (2018). Judul: Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Metode: Kuantitatif, regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profit Bank Syariah Mandiri perlu ditingkatkan pembiayaan (FDR dinaikan) dengan risiko rendah (NPF rendah) dan efisiensi bank (BOPO diturunkan).

3. Tamin dkk., (2022). Judul: *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020*. Metode: kuantitatif, regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

| Keterangan | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
|-------------------|---|--|
| Judul | a. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020 b. Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 | Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022 |
| Subjek Penelitian | a. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020 b. Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia c. Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 | Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022 |
| Objek Penelitian | a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah b. FDR, CAR, NPF, dan BOPO c. Biaya Operasional | Kinerja Keuangan Perbankan Syariah |

| Keterangan | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
|---------------------|---|--|
| | Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) | |
| Metode Penelitian | a. Kuantitatif b. Kuantitatif c. Kuantitatif | Kuantitatif |
| Variabel Penelitian | a. ROA (X1), FDR (X2), CAR (X3, NPF (X4) sebagai variabel bebas. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. b. FDR (X1), CAR (X2), NPF (X3), BOPO (X4) sebagai variabel bebas. Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. c. BOPO (X1), FDR (X2) sebagai variabel bebas. Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. | <i>Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3), Capital Adequacy Ratio (X4), Financing to Deposit Ratio (X5) sebagai variabel bebas dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.</i> |
| Alat analisa | a. Estimasi data panel, Uji Chow test, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Statistik. b. Regresi linier berganda c. Regresi linier berganda | Estimasi data panel, Uji Chow test, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Statistik. |

Sumber: Data diolah, 2023

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada petunjuk penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul dan gambaran dari

permasalahan yang akan diteliti, agar peneliti menjadi terarah maka dibuatlah rumusan masalah. Signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum, Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan atau persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran yang merupakan pertautan antara variabel yang akan diteliti. Hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, berisi landasan teori untuk menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan yang diperoleh dari buku atau literatur lain dan juga sumber informasi dari media lain yang berkaitan dengan penelitian, yakni teori mengenai pertumbuhan ekonomi, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan sesuai operasional yaitu terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran variabel, variabel penelitian, teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Poin yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh *Return on Assets*

(ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022 serta untuk mengetahui variabel yang paling kuat hubungannya di antara kelima variabel bebas.

Bab kelima, berisi kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dinyatakan dalam bab pendahuluan dan saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.